

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Wisata Bukit Apit adalah destinasi baru yang dikembangkan pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Pariwisata guna menambah jumlah objek wisata yang ada di kawasan Bukittinggi. Selain bertujuan untuk memajukan peningkatan kesejahteraan masyarakat, juga turut menciptakan masyarakat yang mandiri. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penunjang sehingga pemerintah menetapkan Kelurahan Bukit Apit Puhun menjadi desa wisata, diantaranya adalah *Janjang Saribu* dan Kuliner *Marandang* Kopi yang menjadi alasan utama, ditopang oleh penunjang lainnya dengan keberadaan Taman *Ngarai Maaram*, Kelompok kuliner pengolahan hasil pertanian, dan pembuatan gerabah.

Dari aspek aksesibilitas, Desa Wisata Bukit Apit didukung akses jalan yang baik dan dekat ke pusat kota Bukittinggi. Berbagai fasilitas telah dibangun oleh pemerintah guna menunjang keberadaan desa wisata pada tiap objek wisata yang ada. Pengelolaan dilakukan oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan, di sisi lain masyarakat selaku pelaku penerima kebijakan, sedangkan pihak swasta masih diusahakan bagi pemerintah sebagai bentuk investasi. Dengan ditetapkannya Desa Wisata Bukit Apit diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya masyarakat.

Namun pada kenyataannya pembangunan pariwisata belum berjalan sesuai harapan semua pihak, karena minimnya partisipasi masyarakat yang disebabkan

oleh berbagai permasalahan yang ada. Untuk melihat partisipasi, digunakan 3 indikator partisipasi sesuai dengan konsep yang digunakan untuk melihat partisipasi masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat hanya dilakukan pada tahap penentuan arah (pengambilan keputusan) saja, namun ketika tahap pelaksanaan masyarakat mulai menunjukkan ketidakikutsertaan dalam membangun desa wisata, sehingga pada akhirnya yang berpartisipasi pada penerimaan manfaat hanya segelintir pihak saja.

Sehingga yang menjadi penyebab minimnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wisata terdapat 4, yaitu pembangunan tidak menyentuh masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan pariwisata, pengelolaan yang tidak berjalan oleh Pokdarwis, dan permasalahan sengketa tanah. Ke 4 faktor ini mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pembangunan desa wisata selain sikap skeptis masyarakat yang memandang pariwisata dapat membuka celah untuk melanggar nilai, norma dan agama.

B. Saran

Dalam pembangunan dibutuhkan adanya sinergi antara pemerintah, pengurus, dan masyarakat umum sehingga dapat menjalankan peran dan fungsi masing-masing dengan maksimal sehingga tujuan dari apa yang dicita-citakan untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Jika salah satu aspek dari ketiga tadi tidak bergerak, maka fungsi lainnya akan turut berpengaruh sehingga proses pembangunan terkendala sehingga apa yang telah dibangun akan terbengkalai begitu saja. Oleh sebab itu, dari hasil penelitian

yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran dan masukan terkait guna memajukan pembangunan kawasan Desa Wisata Bukit Apit, diantaranya :

Pemerintah perlu menyediakan anggaran khusus yang akan digunakan untuk kepentingan pembangunan parwisata pada Kelurahan Bukit Apit, hal itu didasari oleh pertimbangan untuk membangun destinasi wisata pada Kelurahan Bukit Apit sejak awal, sehingga tujuan yang sedari awal dapat tetap terus diperjuangkan. Bukan hanya berupa fisik saja, pemerintah diharapkan dapat merangkul dan tetap memberi pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan-pelatihan pada masyarakat, karena bicara membangun tidak terlepas dari kognitif masyarakat itu sendiri mengenai pandangan mereka terhadap sesuatu. Apabila pola pikir masyarakat telah dapat dibangun, dengan sendiri masyarakat akan turut bergerak. Serta diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan lahan ulayat.

Selain itu bagi pengelola juga pengadaan *event-event* rutin dan kegiatan lainnya perlu untuk diterapkan kembali guna sebagai ajang promosi daerah kepada pihak dan masyarakat luar. Hal tersebut sangat membantu dan mengundang wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Wisata Bukit Apit. Namun dengan syarat bahwa masyarakat harus bersifat terbuka terhadap wisatawan yang datang, sehingga dapat memberikan pelayanan dan kesan yang baik bagi pengunjung sehingga menimbulkan kenyamanan bagi wisatawan.

Bagi masyarakat juga diharapkan mampu memaksimalkan dan menumbuhkan rasa kepedulian dalam pengembangan daerah mereka, agar tujuan yang diharapkan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri dapat tercapai. Terakhir, pembangunan pariwisata yang dilakukan diharapkan

berlandaskan aturan agama, nilai, budaya, dan adat istiadat masyarakat Desa Wisata Bukit Apit dengan tetap mengawasi berjalannya desa wisata. Sehingga proses sosialisasi antara masyarakat dengan wisatawan, begitu juga sebaliknya dapat tercipta kenyamanan, karena adanya norma-norma yang mengikat.

